

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Proses belajar mengajar adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik atau guru yang dilakukan secara sistematis agar dapat memotivasi, membina, membantu, serta membimbing sehingga keluarlah potensi yang dimiliki dan mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupan sebagai warga negara. Untuk mewujudkan cita-cita itu maka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan semakin diutamakan. Prestasi belajar atau tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari kemampuan seorang siswa dalam mengembangkan ilmu dibidang Pendidikan.

Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan pengetahuan kebahasaan agar murid mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan ini, maka pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh murid secara baik dan benar sebagaimana tercantum dalam kurikulum, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). dari keempat keterampilan berbahasa yang di sampaikan diatas, Penelitian ini akan fokus pada keterampilan menyimak ini karena pada umumnya pengetahuan diperoleh melalui keterampilan menyimak. Setiap orang mendengar berita melalui media massa

maupun informasi melalui tatap muka, saat itu telah berlangsung pada kegiatan menyimak.

Menyimak adalah proses menginterpretasikan suatu ujaran/tuturan dalam Bahasa Indonesia dengan cara mengkombinasikan antara apa yang didengar dan apa yang sudah diketahui. Dikemukakan lebih lanjut ditinjau dari segi proses verbal, mendengarkan atau menyimak merupakan keterampilan yang secara fungsional “menerima” sesuatu. Sesuatu yang dimaksud adalah rangkaian “kode” yang dibuat seseorang pembicara melalui proses “koding” dan kemudian diterima seorang pendengar/penyimak melalui proses “decoding”. Proses menyimak meliputi proses fisik dan proses mental. Tiga ciri utama kegiatan menyimak, yakni memfokuskan perhatian, mengarahkan pemahaman dan melakukan penyimpulan.

Hal ini mendasar berkaitan dengan tujuan pembelajaran menyimak tersebut, meliputi (1) kemampuan memahami, (2) kemampuan menyerap dan memahami, (3) kemampuan membedakan gagasan, pendapat, kritikan dan perasaan. (4) kemampuan berkonsentrasi pada tutur lisan, dan (5) kemampuan mengidentifikasi cerita, berita, petunjuk, pengumuman dan perintah lisan. Secara garis besar mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran menyimak meliputi dua sasaran utama yaitu persepsi dan resepsi siswa. Persepsi mengacu pada pengembangan kemampuan siswa dalam mendengarkan unsur-unsur kebahasaan/linguistic (kosakata, kalimat, pengucapan) dan non kebahasaan/ekstra linguisti (kinesik, mimic, pantomimic). Persepsi mengacu pada pengembangan kemampuan siswa dalam menafsirkan dan memaknai

tuturan yang didengar/disimak sesuai dengan yang dikehendaki oleh pembicara.

Berbagai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Watualang 3 mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak murid sekolah dasar belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil pembelajaran yang dicapai murid dalam proses belajar mengajar dimana murid yang terlibat dalam kegiatan, yang mampu menyimak baik dan benar mempunyai persentase yang masih rendah. Indikasi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa tersebut masih rendah, seperti yang terlihat dari hasil ulangan semester. Daya serap siswa di semua mata pelajaran dalam satu kelas masih banyak nilai di bawah nilai standart 7,5. Ini berarti penguasaan murid terhadap meta pelajaran juga masih rendah.

Setelah dipelajari lebih jauh, hal tersebut disebabkan kurangnya murid dalam menyimak jeda bacaan. dengan demikian mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang menyimak siswa melalui *Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Model ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat lebih kreatif dalam pembelajaran menyimak, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan itu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas 2 SDN Watualang 3 kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

B. Batasan Masalah

Pembelajaran keterampilan menyimak memiliki lingkup yang begitu luas, untuk itu penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut :

- Siswa belum banyak yang dapat menyampaikan kembali hasil simakan dengan benar dan Bahasa yang baik
- Siswa ramai ketika berada didalam kelas
- Siswa kurang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, cenderung diam dan malu
- Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat
- Nilai ketuntasan siswa untuk kegiatan menyimak menjadi tidak tuntas

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* terhadap kemampuan menyimak pada siswa kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak dengan *NHT (Numbered Heads Together)* pada siswa kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan Model Pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* pada siswa kelas 2 SDN Watualang 3 di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, terkait kemampuan menyimak.
2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak dengan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* pada siswa Kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis. Secara efektif diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti dan sekolah. Bagi guru adalah Guru akan dapat mengajarkan tentang kemampuan menyimak menjadi lebih baik, Meningkatkan profesional guru, untuk pilihan dalam memilih model pembelajaran.

Bagi siswa, dapat meningkatkan ketrampilan menyimak, Meningkatkan nilai belajar tentang ketrampilan menyimak, siswa menjadi aktif dalam menyampaikan pendapat. Bagi peneliti yaitu Mengatasi masalah yang dihadapi oleh peneliti, peneliti mendapatkan pengalaman dalam mengajar, memberikan wawasan baru tentang metode pembelajaran kolaboratif dan efeknya pada proses belajar-mengajar. Sebagai pertimbangan dalam perencanaan sarana prasarana terkait model pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Bagi sekolah sebagai tambahan literature di perpustakaan sekolah.

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran menyimak bagi siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan Model Pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)*

F. Definisi Istilah

Untuk mengetahui lebih lanjut terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan batasan–batasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. **Peningkatan** adalah suatu proses atau tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan sesuatu untuk mencapai hasil lebih baik.
2. **Keterampilan** adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas tertentu dengan baik.
3. **Menyimak** adalah proses mendengarkan dengan seksama untuk memahami informasi yang disampaikan baik melalui lisan maupun tulisan.
4. **Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)** adalah suatu cara dalam proses pembelajaran menyimak yang dimana siswa dikelompokkan dengan di beri nomor dan setiap nomor mendapat tugas berbeda. Misalnya : siswa nomor satu bertugas mencatat soal, Siswa nomor dua mengerjakan soal, dan siswa nomor tiga melaporkan hasil soal